

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis terhadap novel *IQ84* karya Haruki Murakami dengan menggunakan pendekatan struktural dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Novel *IQ84* karya Haruki Murakami ini memiliki 2 orang tokoh yang berperan penting terhadap jalannya cerita yaitu: Aomame dan Tengo. Aomame yang bekerja sebagai pelatih di klub olahraga kelas atas yang berlokasi di Hiroo, sedangkan Tengo bekerja sebagai guru bimbingan belajar dan penulis.
2. Latar waktu pada novel *IQ84* ini adalah tahun 1984, disaat kehidupan masyarakat Jepang pada zama Showa. Dimana pada masa itu Jepang berada di bawah pemerintahan kaisar Hirohito.
3. Alur pada novel *IQ84* ini adalah alur maju mundur, karena pengarang menceritakan kehidupan tokoh di tahun 1984 dan di tengah-tengah cerita pengarang menceritakan tentang masa lalu tokoh.
4. Berdasarkan analisis struktur latar, tokoh, penokohan, dan alur, maka diambil kesimpulan bahwa *IQ84* adalah novel yang menceritakan tahun 1984 yang mana Q adalah kependekan dari *Question Mark*, dunia yang mengandung tanda tanya.
5. Konflik yang terjadi dalam novel *IQ84* adalah konflik batin dan sosial
 - a. Konflik batin Aomame
Nama Aomame yang sama artinya dengan kacang polong sangat mengganggu
 - b. Konflik batin Tengo

Memori masa kecil Tengo tentang ingatan sosok ibunya yang bersetubuh dengan laki-laki lain sangat mengganggu pikiran Tengo hingga dewasa, sedangkan ayahnya selalu mengajak Tengo untuk menagih iuran NHK, sehingga Tengo tidak dapat menikmati indahya hari minggu, layaknya anak-anak lain yang sebaya dengannya.

c. Konflik sosial Aomame

Ketika mendengar berita tentang sahabatnya yang bunuh diri, dikarenakan tidak tahan menghadapi kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya. Aomame pun merasa geram dan berencana untuk membalas kelakuan suami sahabatnya itu. Konflik sosial Aomame lainnya, dipicu oleh sebuah cerita dari perempuan tua yang menceritakan tentang seorang gadis berumur sepuluh tahun yang mendapat pelecehan seksual oleh seorang lelaki setengah baya.

d. Konflik sosial Tengo

Konflik sosial yang dialami Tengo ketika ia berada di bangku kelas 3 SD, Tengo dijuluki “NHK” oleh teman-temanya. Konflik sosial lain juga di alami Tengo dengan Komatsu, Komatsu adalah atasannya di kantor. Ketika Komatsu mendapatkan sebuah ide Komatsu langsung menghubungi Tengo tanpa memikirkan waktu, baik itu pagi buta maupun tengah malam. Sifat Komatsu yang seperti itu sangat mengganggu baginya, Tengo sudah memohon kepada Komatsu untuk tidak menelpon tengah malam, karena ia akan sulit untuk tidur kembali, tetapi Komatsu tetap terus menelepon berulang kali.

e. Konflik fisik Aomame dan Tengo

Konflik fisik yang dirasakan oleh Aomae dan Tengo dalam novel *1Q84* ini adalah, adanya dua rembulan dilangit, meski mereka melihat dari tempat yang berbeda tetapi mereka melihat hal yang sama.

4.2 Saran

Penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap novel *1Q84* karya Haruki Murakami dengan menggunakan pendekatan struktural ini, masih memiliki banyak kekurangan. Masih banyak bagian dari novel ini yang bisa diteliti dengan menggunakan metode yang berbeda. Peneliti berharap di masa selanjutnya, ada peneliti lain yang dapat lebih menyempurnakan analisis novel ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan analisis terhadap novel *1Q84* karya Haruki Murakami dan memberi informasi kepada para apresiator sastra.

